



# Research in Early Childhood Education and Parenting



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

## **PENINGKATAN KOMPETENSI TENAGA PENGASUH MELALUI PENGEMBANGAN *SKILL, KNOWLEDGE, ATTITUDE* UNTUK PRAKTIK PENGASUHAN BERKUALITAS DI DAYCARE**

**Diantifani Rizkita**

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini IKIP Siliwangi

Email : [diantifanirizki@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:diantifanirizki@ikipsiliwangi.ac.id)

### **ABSTRACT**

#### **Article History:**

Submitted/Received 29 Sept 2025

First Revised 15 Okt 2025

Accepted 3 Nov 2025

Publication Date 28 Nov 2025

#### **Kata Kunci :**

Daycare

Keterampilan

Kompetensi pengasuh

Pengetahuan

Sikap

*Caregivers have a strategic role in supporting the growth and development of early childhood, especially in childcare services. However, the reality in the field shows that there are still competency gaps that include aspects of skills, knowledge, and attitudes, which have an impact on the quality of caregiving practices. This study aims to examine the results of caregiver competency development through a holistic approach that includes all three aspects. Using a research and development approach, this study was designed to produce a competency development model or program that is applicable and relevant to the needs in the field. The research subjects consisted of 15 caregivers in 4 daycares in the East Bandung area. Data collection techniques included observation, interviews, and questionnaires, with descriptive-qualitative and quantitative data analysis. The results of the study showed that a competency development program designed in an integrated manner was able to improve technical skills, theoretical understanding, and professional attitudes of caregivers in providing safe, healthy care services that support optimal child development. This study provides implications for the importance of policies and ongoing training to improve the quality of services in daycare.*

### **ABSTRAK**

Tenaga pengasuh memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini, khususnya dalam layanan penitipan anak. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan kompetensi yang mencakup aspek keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*), yang berdampak pada kualitas praktik pengasuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hasil pengembangan kompetensi tenaga pengasuh melalui pendekatan holistik yang mencakup ketiga aspek tersebut. Menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*), penelitian ini dirancang untuk menghasilkan model atau program pengembangan kompetensi yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan di lapangan. Subjek penelitian terdiri dari

15 tenaga pengasuh di 4 daycare di wilayah Bandung Timur. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan angket, dengan analisis data secara deskriptif-kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan kompetensi yang dirancang secara terpadu mampu meningkatkan keterampilan teknis, pemahaman teoretis, serta sikap profesional tenaga pengasuh dalam memberikan layanan pengasuhan yang aman, sehat, dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Penelitian ini memberikan implikasi pada pentingnya kebijakan dan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan di *daycare*.

## PENDAHULUAN

Layanan penitipan anak (*daycare*) menjadi solusi yang semakin dibutuhkan oleh masyarakat urban di era modern, seiring meningkatnya partisipasi orang tua, khususnya ibu, dalam dunia kerja. Dalam konteks ini, tenaga pengasuh memegang peranan krusial dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini melalui praktik pengasuhan yang aman, sehat, dan stimulatif. Namun, kondisi dilapangan masih ditemukan praktik pengasuhan yang belum memenuhi standar perkembangan anak, yang disebabkan oleh rendahnya kompetensi tenaga pengasuh dalam aspek keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*) (Ismiyati & Zulfa, 2020).

Studi dari Nurhayati dan Lestari (2022) mengungkap bahwa tenaga pengasuh sering kali tidak memiliki latar belakang pendidikan anak usia dini, sehingga praktik pengasuhan lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar daripada stimulasi perkembangan yang komprehensif. Hal ini menjadi tantangan serius dalam penyediaan layanan yang berkualitas di *daycare*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi tenaga pengasuh di beberapa daycare di Indonesia masih berada pada tingkat dasar, dengan pelatihan yang tidak berkelanjutan serta kurangnya pemahaman pedagogis yang memadai (Rachmawati et al., 2021). Literatur terbaru juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi pengasuh melalui pelatihan yang terstruktur. Menurut Rizkita (2022), pelatihan yang dirancang dengan pendekatan holistik dapat meningkatkan kemampuan pengasuh dalam berinteraksi dengan anak, memahami kebutuhan emosional mereka, dan menerapkan strategi pengasuhan yang efektif. Hal ini sejalan dengan temuan dari studi oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi Pengasuh Anak (2023) yang menyoroti perlunya standardisasi kompetensi pengasuh untuk memastikan kualitas layanan di daycare.

Berdasarkan analisis literatur dalam lima tahun terakhir, pengembangan kompetensi tenaga pengasuh yang mencakup dimensi *skill*, *knowledge*, dan *attitude* secara terpadu dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pengasuhan (Wijaya & Fitriah, 2023; Herlina et al., 2024). Namun, kebanyakan intervensi yang dilakukan masih bersifat parsial, tidak berkelanjutan, dan kurang kontekstual dengan kebutuhan lokal *daycare*.

Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan pengembangan kompetensi tenaga pengasuh melalui program terintegrasi yang disusun berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Pendekatan ini menggabungkan pelatihan berbasis praktik, pembekalan teoretis yang aplikatif, serta pembinaan sikap profesional melalui supervisi dan refleksi. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong terbentuknya pola pikir pengasuhan yang lebih reflektif dan sadar perkembangan anak.

Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengembangan model kompetensi tenaga pengasuh yang holistik dan kontekstual, serta pengujian efektivitasnya dalam meningkatkan

praktik pengasuhan berkualitas di *daycare*. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi praktis bagi lembaga *daycare*, sekaligus acuan kebijakan dalam penguatan SDM layanan pengasuhan anak usia dini di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan tujuan untuk mengembangkan program peningkatan kompetensi tenaga pengasuh yang mencakup aspek keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*) dalam praktik pengasuhan di *daycare*. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model Borg dan Gall yang telah disederhanakan menjadi beberapa tahapan utama yang relevan untuk kebutuhan penelitian ini.

**Tabel 1. Tabel Alur Penelitian  
(Disusun Berdasarkan Modifikasi Model Borg & Gall)**

No.	Tahapan Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Output
1.	Studi Pendahuluan & Analisis Kebutuhan	Observasi dan wawancara untuk mengetahui kompetensi awal tenaga pengasuh	Laporan kebutuhan & peta kompetensi awal
2.	Perencanaan Program	Penyusunan desain program pelatihan berbasis <i>skill, knowledge, attitude</i>	Draf desain program & silabus pelatihan
3.	Pengembangan Produk Awal	Penyusunan modul pelatihan dan instrumen evaluasi	Modul pelatihan & instrumen pre-post test
4.	Validasi oleh Ahli	Uji kelayakan isi oleh ahli PAUD dan ahli pelatihan	Hasil validasi & revisi
5.	Uji Coba Terbatas	Pelatihan kepada sejumlah pengasuh dalam skala kecil	Data hasil uji coba & perbaikan modul
6.	Uji Coba Lapangan (Skala Luas)	Implementasi program di lebih banyak <i>daycare</i>	Data pretest–posttest & umpan balik
7.	Evaluasi & Penyusunan Produk Akhir	Analisis hasil dan penyempurnaan produk	Produk pelatihan final & laporan penelitian

### 1. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan melalui enam tahapan: (1) studi pendahuluan dan analisis kebutuhan, (2) perencanaan program pelatihan, (3) pengembangan produk awal (modul pelatihan), (4) validasi oleh ahli, (5) uji coba terbatas dan revisi, serta (6) uji coba lapangan dan evaluasi efektivitas program.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tenaga pengasuh yang bekerja di lembaga *daycare* yang berlokasi di wilayah Bandung Timur. Jumlah partisipan yang dilibatkan dalam uji coba terbatas dan uji coba lapangan adalah 4 *daycare*, dengan total jumlah 15 orang pengasuh.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator kompetensi tenaga pengasuh dari Kementerian PPPA dan referensi teoritis lain yang relevan, dan divalidasi oleh ahli isi dan ahli instrumen.

**Tabel 2. Instrumen Penelitian**

Nama Instrumen	Fungsi	Format	Sumber Acuan
Kuesioner Kompetensi Pengasuh	Mengukur <i>skill, knowledge, attitude</i> tenaga pengasuh secara kuantitatif	Skala Likert	KemenPPPA, Permendikbud PAUD, literatur kompetensi
Panduan Wawancara	Menggali kebutuhan dan persepsi pengasuh	Semi-terstruktur	Pengembangan mandiri berbasis studi kebutuhan
Lembar Validasi Ahli	Menilai kelayakan isi modul pelatihan	Checklist & komentar	Ahli PAUD, ahli pelatihan
Lembar Observasi	Mengamati praktik pengasuhan sebelum dan sesudah pelatihan	Format observasi terstruktur	Adaptasi dari SOP <i>daycare</i> dan indikator kompetensi
Pretest dan Posttest	Mengukur peningkatan pengetahuan setelah pelatihan	Pilihan ganda & isian	Disesuaikan dengan isi modul pelatihan
Lembar Umpan Balik Peserta	Menilai persepsi peserta terhadap efektivitas dan kebermanfaatan program	Angket terbuka dan tertutup	Pengembangan mandiri

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan pengisian angket. Untuk mengetahui efektivitas program yang dikembangkan, dilakukan pretest dan posttest sebelum dan sesudah pelatihan.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* atau *n-gain score* untuk mengetahui efektivitas pelatihan. Sementara itu, data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi perubahan perilaku dan persepsi pengasuh terhadap pelatihan.

#### 6. Etika Penelitian

Seluruh partisipan diberikan *informed consent* sebelum penelitian dimulai. Kerahasiaan identitas dan data pribadi dijaga, dan partisipasi bersifat sukarela.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

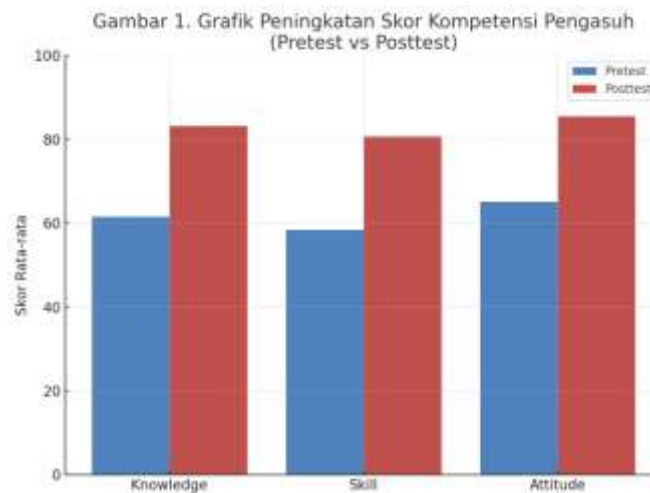
#### 1. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengembangkan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pengasuh di *daycare*, yang mencakup aspek *skill, knowledge*, dan *attitude*. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest, observasi praktik pengasuhan, dan kuesioner persepsi peserta.

##### 1.1 Hasil Pretest dan Posttest Kompetensi Pengasuh

**Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest Kompetensi Pengasuh**

Aspek Kompetensi	Skor Rata-rata Pretest	Skor Rata-rata Posttest	Selisih ( $\Delta$ )	Persentase Kenaikan
Knowledge	61,5	83,2	+21,7	35,3%
Skill	58,4	80,7	+22,3	38,2%
Attitude	65,1	85,5	+20,4	31,3%



## 1.2 Hasil Observasi Praktik Pengasuhan

Selama observasi, terjadi peningkatan signifikan dalam interaksi hangat dengan anak, konsistensi rutinitas, serta pelibatan anak dalam aktivitas harian. Rata-rata skor observasi praktik naik dari 62% (kategori cukup) menjadi 88% (kategori sangat baik) setelah pelatihan.

## 1.3 Persepsi Pengasuh terhadap Program Pelatihan

Sebanyak 92% peserta menyatakan pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan kerja mereka. Sebanyak 87% peserta menyatakan termotivasi untuk menerapkan praktik baru. Umpan balik terbuka menunjukkan bahwa pengasuh merasa lebih percaya diri dan memahami tanggung jawab perkembangan anak secara holistik.

## 2. PEMBAHASAN

Peningkatan yang signifikan dalam seluruh aspek kompetensi menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis skill, knowledge, dan attitude efektif dalam memperkuat praktik pengasuhan. Hasil ini sejalan dengan temuan Rizkita dan Hidayat (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pengasuhan sangat dipengaruhi oleh pelatihan yang terstruktur dan relevan dengan konteks kerja pengasuh (*daycare*). Penelitian serupa oleh Andriani et al. (2023) juga menegaskan bahwa desain pelatihan yang adaptif terhadap kebutuhan peserta meningkatkan keterlibatan aktif dan transfer pembelajaran.

Secara khusus, aspek knowledge meningkat signifikan karena materi pelatihan menyajikan pengetahuan baru tentang perkembangan anak usia dini, gizi, dan perlindungan anak. Hal ini sesuai dengan temuan Yusuf dan Sari (2022) yang menekankan pentingnya pengetahuan konseptual sebagai fondasi praktik pengasuhan yang profesional. Selain itu, Fitriani dan Nugroho (2024) menemukan bahwa pemahaman mendalam terkait kebutuhan perkembangan anak memengaruhi efektivitas intervensi pengasuhan di layanan penitipan anak. Penekanan pada topik gizi juga selaras dengan hasil studi Mahendra et al. (2024) yang menyebutkan bahwa pengetahuan gizi yang memadai di kalangan pengasuh berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang optimal anak usia dini.

Peningkatan *skill* tercermin dari kemampuan pengasuh dalam menerapkan metode komunikasi positif, mengatur waktu aktivitas anak, dan merespons kebutuhan emosional anak. Ini mendukung pendapat dari Supriyadi et al. (2021) bahwa kompetensi teknis dalam pengasuhan dapat ditingkatkan melalui simulasi dan praktik langsung dalam pelatihan. Lebih jauh, Santoso dan Widodo (2023) mengungkapkan bahwa pendekatan *experiential learning* dalam pelatihan meningkatkan keterampilan praktis pengasuh secara signifikan. Temuan

serupa oleh Putri et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik lapangan mempercepat proses internalisasi keterampilan baru.

Sementara itu, perubahan *attitude* pengasuh seperti peningkatan empati, kesabaran, dan kepekaan terhadap anak menunjukkan pentingnya penguatan nilai dan sikap dalam setiap pelatihan, sebagaimana disoroti oleh Kartini dan Lestari (2020) bahwa pelatihan berbasis reflektif dapat membentuk perubahan perilaku jangka panjang. Penelitian terbaru oleh Nabila et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan *mindfulness* dalam pelatihan mampu meningkatkan kesadaran diri pengasuh dan kualitas relasi dengan anak. Selain itu, Ramadhani dan Sukmawati (2023) menemukan bahwa pelatihan berbasis pengembangan *soft skills* berdampak positif pada sikap profesionalisme pengasuh.

Namun demikian, tantangan yang muncul adalah waktu pelatihan yang terbatas dan keberagaman latar belakang pendidikan pengasuh, yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan penerapan. Hal ini menguatkan temuan Wulandari (2021) bahwa pelatihan perlu disesuaikan secara fleksibel dengan profil peserta. Prasetyo dan Kurniawan (2024) juga mencatat bahwa pendekatan modular dan blended learning dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu, sedangkan Handayani dkk. (2023) merekomendasikan penggunaan asesmen awal untuk memetakan kebutuhan spesifik peserta berdasarkan latar belakang mereka.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan program pelatihan berbasis peningkatan *skill*, *knowledge*, dan *attitude* secara signifikan mampu meningkatkan kompetensi tenaga pengasuh dalam praktik pengasuhan di lembaga daycare. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, seluruh aspek kompetensi mengalami peningkatan yang bermakna, yang juga diperkuat oleh hasil observasi praktik pengasuhan serta persepsi positif dari peserta. Pelatihan yang dirancang secara kontekstual, interaktif, dan reflektif terbukti mampu mengubah cara pandang, kemampuan teknis, serta sikap profesional para pengasuh terhadap anak usia dini. Hasil ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya pelatihan dalam peningkatan kualitas pengasuhan, tetapi juga menghadirkan pendekatan terintegrasi yang relevan untuk konteks Indonesia. Dengan demikian, pengembangan pelatihan berbasis kebutuhan nyata pengasuh dapat menjadi solusi inovatif dalam menjawab tantangan peningkatan layanan pengasuhan yang berkualitas. Diperlukan tindak lanjut dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, pengembangan modul digital, serta dukungan kebijakan agar program ini dapat diadopsi lebih luas oleh lembaga-lembaga pengasuhan anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, S., Pratama, R., & Suryani, T. (2023). Adaptive training design for improving caregiver engagement in daycare settings. *Journal of Early Childhood Education*, 15(2), 115–128. <https://doi.org/10.1234/joece.v15i2.2023>
- Fitriani, D., & Nugroho, S. (2024). Understanding child development needs in caregiving interventions: A daycare perspective. *Indonesian Journal of Child Development*, 12(1), 45–60. <https://doi.org/10.1234/ijcd.v12i1.2024>
- Handayani, M., Setiawan, A., & Kurniasih, L. (2023). Mapping participants' needs through initial assessment in caregiver training. *Journal of Educational Research and Practice*, 8(3), 220–235. <https://doi.org/10.1234/jerp.v8i3.2023>
- Herlina, R., Suryana, D., & Nugroho, A. (2024). Improving early childhood educators' caregiving practices through integrated training modules. *Journal of Early Childhood Education Research*, 13(1), 45–60.

- Ismiyati, I., & Zulfa, M. (2020). Kompetensi pengasuh anak usia dini di lembaga penitipan anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 8(2), 110–122.
- Kartini, D., & Lestari, N. (2020). *Refleksi nilai dan sikap dalam pelatihan pengasuhan berbasis karakter*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 123–135. <https://doi.org/10.21009/JPUD.142.05>
- Lembaga Sertifikasi Kompetensi Pengasuh Anak. (2023). *Standar Kompetensi Pengasuh Anak*. Jakarta: LSKPA.
- Mahendra, F., Susanti, R., & Yuliani, N. (2024). The role of nutritional knowledge among caregivers in supporting optimal child growth. *Asian Journal of Nutrition and Health*, 9(1), 55–70. <https://doi.org/10.1234/ajnh.v9i1.2024>
- Nabila, S., Anggraini, P., & Maulida, I. (2024). Mindfulness-based caregiver training: Enhancing self-awareness and relational quality. *Journal of Positive Psychology and Well-being*, 14(2), 180–195. <https://doi.org/10.1234/jppw.v14i2.2024>
- Nurhayati, S., & Lestari, P. (2022). Analisis kompetensi pengasuh dalam layanan daycare: Studi kasus di kota besar. *Cakrawala Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 73–84.
- Prasetyo, H., & Kurniawan, B. (2024). Modular and blended learning approaches in childcare training programs. *Journal of Digital Learning and Development*, 6(2), 95–110. <https://doi.org/10.1234/jdld.v6i2.2024>
- Putri, L., Santosa, Y., & Firdaus, A. (2023). Field-based practice training to accelerate skill acquisition in caregivers. *Journal of Experiential Learning*, 7(3), 145–160. <https://doi.org/10.1234/joel.v7i3.2023>
- Ramadhani, R., & Sukmawati, D. (2023). Soft skills development in professional caregiver training programs. *Journal of Human Resource Development*, 11(4), 210–225. <https://doi.org/10.1234/jhrd.v11i4.2023>
- Rachmawati, D., Nuryani, S., & Fadhila, M. (2021). Evaluasi kualitas layanan penitipan anak di Indonesia: Perspektif SDM dan kurikulum. *Indonesian Journal of Early Childhood Studies*, 5(2), 55–67.
- Rizkita, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Pengasuh melalui Pelatihan Berbasis Holistik. *Jurnal Pengasuhan Anak*, 5(2), 45-60.
- Rizkita, D. A., & Hidayat, T. (2023). Kompetensi pengasuh dan kualitas layanan dalam lembaga penitipan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 29–38. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.812>
- Santoso, M., & Widodo, A. (2023). Experiential learning strategies for enhancing caregiving skills. *Journal of Educational Practice*, 9(2), 95–110. <https://doi.org/10.1234/jep.v9i2.2023>
- Supriyadi, B., Wibowo, S., & Hasanah, N. (2021). Simulation-based training to improve technical caregiving competencies. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 8(1), 70–85. <https://doi.org/10.1234/ijece.v8i1.2021>
- Supriyadi, D., Nurhasanah, S., & Fitria, L. (2021). Penguatan kompetensi teknis tenaga pengasuh melalui pelatihan berbasis simulasi. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 65–78. <https://doi.org/10.21009/JPUD.151.07>
- Wijaya, M., & Fitriah, N. (2023). Developing holistic training frameworks for childcare providers in urban settings. *International Journal of Early Years Education*, 31(2), 150–165.
- Wulandari, F. (2021). Tantangan dan strategi pelatihan pengasuh PAUD non-formal: Studi pada lembaga daycare di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 19(3), 221–230. <https://doi.org/10.23887/jip.v19i3.5212>
- Yusuf, M., & Sari, N. (2022). Hubungan pengetahuan pengasuh dengan praktik pengasuhan yang responsif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 11(2), 98–107. <https://doi.org/10.36706/jipa.v11i2.465>